

# Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Era New Normal

*by* Ima Wahyu Putri Utami

---

**Submission date:** 23-Nov-2020 08:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1454405875

**File name:** 1-artikel\_ima\_wahyu.docx (27.41K)

**Word count:** 1967

**Character count:** 12773

## Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Era New Normal

Ima Wahyu Putri Utami<sup>1)</sup>, Abdurrohman Muzakki<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang  
email: [imawahyu@umm.c.id](mailto:imawahyu@umm.c.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang  
email: [muzakki@umm.ac.id](mailto:muzakki@umm.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this research is to get a picture of cultural literacy and citizenship that can be done in the new normal era. This type of research used in this research is qualitative research. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The research instruments used were interview guidelines, observation guidelines and documentation guidelines. The data analysis technique used is the data obtained, then analyzed, presented in accordance with the formulation of the problem, and conclusions drawn. The result of this research is that the implementation of mentoring begins with providing workshops related to cultural literacy and citizenship material, then continued with assistance through the WA group. As for the supporting factors of this mentoring activity, namely the school is very welcome with this mentoring, while the inhibiting factor is, because school activities are carried out online so that they depend heavily on IT-based facilities and infrastructure, but not all teachers master IT. So that in its implementation that requires IT, teachers who have not mastered IT collaborate with teachers who are good at IT.*

**Keywords:** *cultural and nationalis literacy, new normal*

### 1. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan stabilitas nasional, ada 2 ancaman bagi Indonesia. Yang pertama Indonesia sebagai negara kepulauan. Kedua terbukanya negara mengakibatkan adanya pengaruh global yang masuk. Sehingga generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan memahami keberagaman, menerima perbedaan, dapat beradaptasi, dan mampu menyikapi keberagaman secara bijaksana. Kemampuan ini perlu diawali dengan kesadaran akan berbudaya dan berkewarganegaraan. Salah satu langkah untuk menciptakan kesadaran tersebut yaitu dengan membiasakan literasi pada anak-anak usia sekolah dasar. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh seluruh warga Indonesia

Selain itu salah satu ciri bangsa yang besar yaitu ditandai dengan masyarakatnya yang literat, masyarakat yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Literasi yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya warga yang melek aksara, namun lebih pada bagaimana suatu bangsa memiliki kecakapan hidup untuk bersaing dengan negara lain. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi suatu bangsa,

maka semakin tinggi pula kemampuan bangsa untuk berkolaborasi dalam persaingan global.

Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya yaitu literasi budaya dan kewarganegaraan dapat ditumbuhkembangkan.

SDN Juwet II merupakan salah satu sekolah pemerintah yang berada di pinggir Kabupaten Kediri. Sehingga update pendampingan mengenai perkembangan kebijakan jarak didapatkan. SDN Juwet II adalah salah satu sekolah yang jumlah muridnya tergolong sedikit, namun prestasi siswa tidak kalah dengan sekolah yang lainnya. Siswa SDN Juwet II selalu masuk dalam 3 besar dalam UN di kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Dengan kondisi SDN tersebut namun memiliki potensi siswa yang cukup baik maka perlu dilakukan

pendampingan-pendampingan terkait kebijakan-kebijakan baru dalam pendidikan, salah satunya terkait gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 10 Januari 2020 jumlah guru SDN Juwet II yaitu 9 orang dengan rincian 6 guru PNS dan 3 GTT. Semua guru di SDN Juwet II berpendidikan S1. Guru SDN Juwet II juga sangat terbuka dengan perkembangan pendidikan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya guru dengan perkembangan pendidikan. Jumlah siswa di SDN Juwet II secara keseluruhan yaitu 64 siswa, dengan rincian: kelas I sebanyak 7 siswa, kelas II sebanyak 13, kelas III sebanyak 12 siswa, kelas IV sebanyak 13 siswa, kelas V sebanyak 11 siswa, dan kelas VI sebanyak 8 siswa. Mulai tahun 2011 sampai 2018 UN SDN Juwet II selalu mendapatkan peringkat 10 besar dari 22 SDN di kecamatan Kunjang, terlebih pada tahun 2013/2014 mendapat peringkat 2, 2015/2016 mendapat peringkat 1, dan pada tahun 2-17/2018 mendapat peringkat II.

SDN Juwet I sudah melaksanakan gerakan literasi sesuai himbauan Bupati Kediri yaitu membaca buku yang ada di sudut kelas. Namun pelaksanaan literasi hanya sebatas siswa diminta membaca buku yang telah disediakan di sudut kelas. Sementara pada masa pandemik seperti ini tidak memungkinkan siswa untuk datang ke sekolah untuk membaca buku. Sementara kegiatan pendidikan seharusnya juga tetap dapat berjalan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilaksanakan pendampingan agar dapat memberikan wawasan yang luas bagi guru dalam pelaksanaan literasi khususnya literasi kebudayaan dan kewarganegaraan di tengah pandemik. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran literasi budaya dan kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan pada era new normal.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi dengan cara deskripsi dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2014:5).

Data dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara kepada guru 2

serta dokumentasi. Data yang didapat selanjutnya dipilah-pilah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan rumusan masalah.

Dalam penelitian ini yang terlibat yaitu tim peneliti guru kelas sebagai pelaksana literasi. Selain itu kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Ketiga instrument tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yaitu dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pendampingan literasi budaya dan kewarganegaraan. Selanjutnya wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung terkait dengan pendampingan literasi budaya dan kewarganegaraan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang didapat dengan observasi, foto hasil dokumentasi dapat memperkuat data yang telah dideskripsikan.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan mulai dari dilakukannya pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles Hemberman. Adapun tahap analisis data menurut Miles (2014) yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Pada tahap reduksi data, data yang didapatkan disederhanakan dan digambarkan secara umum untuk mendapatkan informasi yang jelas, menyeluruh dan memudahkan dalam menjelaskan data. Selanjutnya tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan. Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan yang dilakukan dalam pelaksanaan gerakan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan yaitu salah satunya dengan memberikan workshop terkait gerakan literasi kebudayaan dan kebudayaan. Workshop dilakukan pada hari Senin 3 Agustus 2020. Kegiatan workshop ini diikuti oleh 8 guru dan

1 kepala sekolah. Kegiatan workshop dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan.

Kegiatan workshop ini memaparkan terkait pengertian gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan, prinsip gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan, dimana gerakan literasi dapat dilakukan, dan strategi gerakan literasi. Workshop ini adalah bagian dari proses refresh maupun menambah wawasan guru dalam gerakan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.

Dalam kegiatan workshop ini guru mendapatkan tambahan wawasan bahwa gerakan literasi yang selama ini guru lakukan dapat lebih difokuskan lagi misalnya literasi budaya dan kewarganegaraan. Sehingga informasi yang didapat siswa dari kegiatan literasi temanya lebih terfokus. Selain itu guru juga dapat mengkondisikan siswa dalam gerakan literasi tidak hanya yang berkaitan dengan tema kegiatan literasi namun guru juga mendapatkan wawasan alternatif pelaksanaan literasi. Dalam kegiatan ini guru juga mendapatkan wawasan untuk dapat lebih sistematis dalam melaksanakan literasi.

Gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan ini sangat perlu diberikan bagi siswa SD yang mana usia SD merupakan pondasi dari generasi muda yang akan datang. Dengan literasi budaya dan kewarganegaraan maka siswa dibiasakan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Kegiatan literasi yang dapat dilakukan khususnya literasi budaya dan kewarganegaraan tidak hanya berkaitan dengan membaca buku saja. Namun guru juga dapat menggunakan video, lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kebudayaan dan ketahanan dan keamanan lingkungan.

Selain itu dengan adanya workshop ini guru juga diberikan wawasan terkait pelaksanaan literasi yang sistematis. Hal ini dilakukan dengan memberikan SOP pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dapat dilakukan oleh guru. Adapun SOP gerakan literasi tersebut yaitu 1) Guru menentukan tema literasi budaya & kewarganegaraan, 2) Siswa diberi tugas terkait literasi budaya & kewarganegaraan, 3) Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan informasi yang didapat melalui voice note atau video yang dikirim di grup whatsapp, 4) Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk bertanya, 5) Guru memberikan penguatan terkait materi literasi.

Gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, agama, adat, budaya maupun kebiasaan. Selain itu Indonesia terdiri berbagai pulau yang dipisahkan oleh laut dan memiliki letak geografi yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja mempengaruhi perbedaan budaya yang ada di Indonesia

Indonesia memiliki keberagaman dalam hal suku bangsa, bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahkan agama dan kepercayaan. Selain itu, sebagai bagian dari dunia global, Indonesia juga mendapat pengaruh budaya dari berbagai negara sebagai dampak dari hubungan kerja sama yang dibangun. Akibatnya, keberagaman yang sudah ada, yang dibawa oleh tiap-tiap suku bangsa di Indonesia menjadi semakin kompleks dengan masuknya pengaruh asing.

Dengan demikian rasa cinta tanah air dan nasionalisme generasi penerus bangsa perlu ditingkatkan, salah satunya dengan melalui literasi kebudayaan dan kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hardiansyah dkk:2017) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip gerakan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan yaitu nasionalis. Dengan adanya rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya, warga negaran akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negara.

Meskipun masa pandemik, gerakan literasi juga masih tetap dapat dilaksanakan dengan bimbingan guru. Platform whatsapp adalah salah satu yang bisa digunakan oleh guru dalam pelaksanaan literasi pada masa pandemik ini. Dengan demikian gerakan literasi yang dilakukan pada masa pandemik dapat mengintegrasikan gerakan literasi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dapat terbukti gerakan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan yang dilakukan pada masa pandemik tentu saja membutuhkan integrasi ketiga lingkungan tersebut, sekolah disini pihak guru yang menentukan SOP dan memantau pelaksanaan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan melalui grup whatsapp. Sedangkan lingkungan rumah dalam hal ini guru bekerjasama dengan orang tua untuk memantau dan memastikan siswa melaksanakan gerakan literasi yang ditugaskan

oleh guru. Sedangkan masyarakat yang menyediakan materi terkait literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan ranah gerakan literasi yang disampaikan oleh (Atmazaki, dkk:2017) yang menyatakan bahwa ranah gerakan literasi yaitu gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah pada masa pandemik tetap dapat dilaksanakan. Hal ini dapat menggunakan platform grub wa. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan diawali guru menentukan tema apa yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan. Selanjutnya siswa dapat diberi tugas terkait dengan literasi budaya dan kewarganegaraan. Tugas terkait literasi budaya dan kewarganegaraan ini dapat dengan memberikan video terkait tema kepada siswa. Kemudian siswa diminta menonton video tersebut. Selain itu kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan meminta siswa mengamati lingkungan sekitar yang berkaitan dengan gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyampaikan informasi yang didapat melalui voice note atau video yang dikirim melalui grub whatsapp. Setelah itu guru dapat memberikan siswa untuk bertanya dan memberikan penguatan terkait tema literasi.

#### 5. REFERENSI

- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hardiansyah dkk. (2017). *Literasi Budaya dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Kemendukbud
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung. (2001). *Pendekatan konstektual dan Seni dalam Pembelajaran Matematika*, Disampaikan dalam Seminar RME di USD Yogyakarta, 14-15 November 2001
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis, a Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications

- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Jawa Timur. (2010). "*School Folder*". Surabaya
- Uzer Usman M., (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wina Sanjaya, (2005), *Pembelajaran dalam Implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Prenada Media, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta

# Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Era New Normal

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---